

## BAB V

### SIMPULAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan *asset growth* terhadap struktur modal perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2023, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2023. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian secara statistik dengan nilai t-hitung sebesar -0,801 dengan probabilitas signifikansi  $0,427 > 0,05$ .
2. Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2023. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian secara statistik dengan nilai t-hitung sebesar -1,422 dengan probabilitas signifikansi  $0,162 > 0,05$ .
3. *Asset growth* berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2023. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian secara statistik dengan nilai t-hitung sebesar 1,033 dengan probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

## 5.2 Keterbatasan

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas karena masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel yaitu profitabilitas, struktur aktiva, dan *asset growth*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *asset growth* yang berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan profitabilitas dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sehingga perlu memperluas penelitian ini dengan memasukkan variabel baru yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap struktur modal, seperti: ukuran perusahaan dan likuiditas.

## 5.3 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi terhadap perkembangan teori mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan *asset growth*. Sedangkan implikasi praktis berhubungan dengan kontribusi penelitian terhadap pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan *asset growth* pada perusahaan farmasi.

### 5.3.1. Implikasi Teoritis

Implikasi dalam penelitian ini adalah memberikan bukti secara empiris terkait peran profitabilitas, struktur aktiva dan *asset growth* terhadap struktur modal.

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan tidak memandang besar kecilnya laba yang dihasilkan dalam menentukan struktur modal, karena perusahaan telah menetapkan struktur modal berdasarkan *return* dan biaya modal yang timbul akibat penggunaan hutang untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan *trade-off theory* yang menyatakan bahwa laba dan struktur modal memiliki korelasi yang positif apabila laba perusahaan mengalami peningkatan maka hutang perusahaan juga akan meningkat.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak memberikan pengaruh terhadap struktur modal, karena besarnya struktur aktiva perusahaan tidak akan mempengaruhi kebijakan struktur modal perusahaan dan struktur aktiva bukan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal, dimana semakin besar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar. Hal ini disebabkan sebagian perusahaan yang menggunakan modal tertanam dari aktiva tetap cenderung lebih mengutamakan modalnya sendiri. Hal ini tidak sejalan dengan *trade-off theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih sumber pendanaan yang berasal dari hutang karena dianggap mampu dalam melunasi kewajiban-kewajibannya dikemudian hari.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa *asset growth* mampu memberikan pengaruh positif terhadap struktur modal. *Stewardship theory*

menyatakan bahwa manajer akan berperilaku sesuai dengan kepentingan bersama. Terjadinya peningkatan aset yang dilakukan oleh manajemen perusahaan diikuti dengan peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan kreditor terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa preferensi manajer dinyatakan dalam urutan sumber pendanaan perusahaan yang dimulai dari pendanaan internal sebagai sumber utama. Pilihan prioritas berikutnya adalah hutang dan yang terakhir adalah penerbitan saham. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan cara menggunakan hutang. Demikian, perusahaan dengan tingkat *asset growth* yang cepat lebih mengandalkan dana eksternal. Semakin tinggi *asset growth* maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi.

### 5.3.2. Implikasi Praktis

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang tinggi cenderung memiliki tingkat hutang yang tinggi pula. Aset perusahaan yang digunakan sesuai dengan aktivitas utama perusahaan cenderung akan menjamin pinjaman yang diterima, sehingga kreditor semakin terjaga keamanannya. Demikian, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat lebih banyak mengandalkan modal eksternal dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya relatif lebih lambat.